

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah guna menambah dan memperluas wawasan kemampuan serta pengetahuan siswa.⁸

Ambo Elo Adam *et al* (1987) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal atau yang berlangsung di sekolah.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian,

⁸ Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 270

⁹Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Cet.II; Ujung Pandang FIP IKIP, 1987), 90.

keagamaan, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang efektif mengembangkan semangat kebersamaan rasa solidaritas

terhadap sesama insan dan lain sebagainya. Hadari Nawawi mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya.¹⁰ Adapun menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹¹

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kualitas siswa, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk dapat mengembangkan keinginan-keinginan yang lain. Sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal (tatap muka dalam kelas), sangat sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 87.

¹¹ Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997),

seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang dilaksanakan baik didalam maupun diluar lingkngan sekolah guna menambah wawasan pengetahuan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa itu sendiri.

2. Tujuan ekstrakurikuler

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk individu siswa yang utuh secara lahir maupun batin, makudnya mereka bukan hanya mampu untuk mengembangkan kemampuan secara fisik maupun kemampuan, namun juga membentuk mental mereka agar lebih tangguh dan kuat. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler memberikan berbagai pengalaman yang mungkin tidak mereka peroleh dari mata pelajaran serta dapat menunjang prestasi mereka juga.

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Tujuan Ekstrakurikuler yakni adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya membina manusia kedalam ranah yang positif, serta dapat mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.¹²

¹² *Ibid*, 272.

Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengangkat nama baik sekolah dengan cara meningkatkan prestasi sekolah, serta dapat mengisi acara dalam tutup tahun ajaran maupun acara sekolah yang lain dengan menampilkan produk, karya seni, maupun pentas yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹³

3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

4. Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Cet.II; Ujung Pandang FIP IKIP, 1987), 95.

Keikutsertaan siswa secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat tercermin dari perkembangan sosial siswa itu sendiri. Terdapat beberapa karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yakni; mereka terlibat aktif dalam salah satu organisasi maupun unit ekstrakurikuler, mereka berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler baik secara struktur organisasi serta tanggung jawab maupun loyalitas mereka terhadap kegiatan yang ada di ekstrakurikuler, memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti ekstrakurikuler baik untuk kepentingan akademis, sosial, maupun pribadi, mereka merasakan kebermanfaatan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka mendapat dukungan baik dari orang tua, guru, teman, maupun termotivasi sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir adalah adanya prestasi dalam segi akademis maupun non-akademis yang mereka dapat serta pengalaman yang lebih banyak karena sifat dari masing-masing ekstrakurikuler biasanya berbeda tergantung tujuannya.¹⁴

5. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Menurut Susilo, Palang Merah Remaja (PMR) merupakan tempat pengembangan dan pembinaan remaja dibawah Palang Merah Indonesia (PMI). Adanya PMR ini merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan berhubungan dengan kemanusiaan, terkhusus dalam bidang kesehatan dan siaga bencana, promosi Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, dan juga

¹⁴ Roni Nasrudin, Skripsi: "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

mengembangkan kapasitas organisasi PMI di kalangan remaja dilingkungan sekolah.¹⁵ kegiatan PMR difokuskan dalam bentuk *peer educator*, *peer leadership*, serta *peer support* dengan menekankan aspek perilaku hidup sehat dan pengurangan resiko agar proses belajar dan aktivitas dapat dilaksanakan secara maksimal.

Palang Merah Remaja ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara bersamaan bernaung atau menjadi bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) serta Palang Merah Indonesia. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan siswa melalui kegiatan PMR, membentuk karakter jiwa sosial siswa, meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, serta kemampuan berorganisasi, menjadi penyokong utama kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta menghasilkan siswa yang dapat menjadi *role model* kepada teman mereka dalam berperilaku hidup sehat.¹⁶

¹⁵Rina Utama, dkk, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Remaja, 2008).

¹⁶Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hidayat Publishing, 2008).

6. Ekstrakurikuler Seni Musik

Ekstrakurikuler seni musik merupakan kegiatan diluar jam belajar di sekolah yang berfokus pada pemneggangan bakat dan minat siswa dalam bidang seni musik. Secara parsial, menurut Nanang, seni musik itu sendiri merupakan media dalam mencurahkan pikir dan rasa, serta alat untuk berkomunikasi yang menggunakan bunyi-bunyi berirama sebagai media.¹⁷

Seni musik secara singkat dapat dibagi kedalam 2 jenis yaitu musik tradisional dan moden. Ekstrakurikuler seni musik itu sendiri dibagi lagi menjadi beberapa macam tergantung pada kapasitas serta kesediaan alat dan keikutsertaan siswanya, seperti membentuk grup musik atau band, bernyanyi solo, ekstra musik tradisional, dan lainnya. Tujuan dari adanya ekstrakurikuler ini tentunya untuk sarana penyaluran bakat dan minat siswa, terkhusus mereka yang tertarik dan sedang mempelajari musik. Beberapa alasan mengapa musik dapat disejajarkan keberadaannya dengan disiplin ilmu lain dalam ekstrakurikuler serta mengapa seni musik penting dihadirkan adalah untuk memberi bantuan dan memperbaiki karir siswa, sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasi, ekspresi, \serta kreativitas, meningkatkan kerja tim, dan secara tidak langsung memberi

¹⁷ Saskia Tasya Mamela , Skripsi. “*Upaya Guru dalam Mengembangkan Bakat Seni Musik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di Sekolah Dasar Negeri 212/IV Kota Jambi*” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

pemahaman siswa bahwa tidak semua aspek harus diukur secara akademis dan bahwa penguasaan secara subjektif juga penting.¹⁸

7. Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam

Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI) merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang berfokus dalam ranah memberikan arahan kepada anggota atau siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang mereka peroleh melalui kegiatan belajar dikelas dan mendorong terbentuknya tingkah laku siswa yang berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁹ Tujuan dari adanya ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ilmu agama sehingga mereka mampu berbuat linier dengan norma agama, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, dan menciptakan akhlak Islami dengan menyelaraskan hubungan dengan Allah dan sesama makhluk ciptaan-Nya, meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah sosial keagamaan.²⁰

B. Kematangan sosial

1. Definisi kematangan sosial

Kematangan sosial adalah hal yang esensial bagi seorang individu untuk berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Chaplin, kematangan sosial merupakan suatu perkembangan ketrampilan dan kebiasaan

¹⁸ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta, 2005).

¹⁹ Eviy Aidah Fitriyah, Skripsi “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1*”, (Malang : UIN Malang, 2009), 66.

²⁰ *Ibid.*, 66.

individu yang menjadi ciri khas kelompoknya.²¹ Sementara Indriana dalam Ari Wibowo mendefinisikan kematangan sosial sebagai proses berkembangnya anak dalam mencapai kemampuan untuk hidup bermasyarakat yang arahnya akan ditentukan oleh tuntunan sosial dan keluarga.²² Menurut Doll dalam Firrin *et al* dalam Ari Wibowo menjelaskan bahwa kematangan ini diperoleh dengan cara kinerja yang memperlihatkan perkembangan kemampuan dalam memelihara diri dan kemampuan dalam ikut serta di aktivitas-aktivitas yang mendukung tercapainya kemandirian sebagai orang dewasa dalam menolong dan mengarahkan diri sendiri, melakukan aktivitas, melakukan suatu pekerjaan, serta dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain.²³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan sosial

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berbedanya tingkat kematangan sosial seseorang. Faktor tersebut diantaranya:

- a. Cara pengasuhan: pengasuhan yang mampu memberikan kesempatan bagi optimalisasi kematangan sosial adalah cara pengasuhan yang demokratis dan memberikan kesempatan belajar serta mengajarkan kemandirian kepada anak untuk memperoleh rasa aman dan kuat.

²¹ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

²² Ari Wibowo, Skripsi. “*Tingkat Kematangan Sosial pada Siswa Kelas XI Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Cangkringan Daerah Istimewa Yogyakarta*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

²³ *ibid.*

- b. Keadaan keluarga: keadaan sosial ekonomi pada keluarga berpengaruh besar terhadap status gizi dan kesehatan anggota keluarganya. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kematangan sosial seseorang.
- c. Jenis kelamin: remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam perkembangannya. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam kecepatan perkembangan kematangan sosial, selain didukung dari lingkungan itu sendiri.²⁴

Selain aspek tersebut, faktor intelegensia, emosi dan budaya juga memberikan kontribusi terhadap kematangan sosial individu. Hal ini juga menandakan bahwa kematangan sosial bukan merupakan faktor bawaan, melainkan bisa berkembang dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari seseorang.²⁵

3. Indikator kematangan sosial pada remaja

Menurut Furqana, ada beberapa aspek yang dapat menjadi indikator kematangan sosial seorang individu terutama remaja.²⁶

Hal ini bisa dilihat dari :

- a. Kepandaian mengatur waktu luang

²⁴ *ibid.*

²⁵ Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1990).

²⁶ Furqana, Thesis. " *Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* " (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002).

Waktu luang merupakan hal yang berharga bagi individu. Seseorang yang memiliki kematangan sosial yang baik akan menggunakan waktu luang ini sebaik-baiknya untuk menemukan jati diri dan menumbuhkan bakat-bakat terpendamnya. Selain itu, seseorang yang memiliki kematangan sosial yang baik akan memanfaatkan waktu ini untuk menenangkan diri dan meredakan ketegangan.

b. Menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri

Kematangan sosial seorang individu dapat dilihat dari segi kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhannya, mengambil keputusan terkait dengan masalah sederhana serta persoalan yang penting.

c. Menerima orang lain

Orang yang dapat menghargai serta menerima keberadaan orang lain dengan segala perbedaan karakter merupakan cerminan kematangan sosial dari seorang individu. Mereka tahu bagaimana cara memperlakukan serta mencintai orang lain sesuai dengan posisinya.

d. Bekerja untuk kepentingan kelompok dan bersaing

Orang yang memiliki kematangan sosial yang bagus m=tahu bagaimana bekerjasama dengan orang lain untuk kepentingan bersama. Mereka tetap akan merasa senang dan gembira dalam mengerjakan tugasnya karena mereka tahu bahwa

dalam sebagian dari suasana kehidupan diwarnai dengan kerjasama dan persaingan.

e. Dapat memahami kemampuan dirinya

Seseorang yang memiliki kematangan sosial akan memiliki parameter kemampuan diri. Mereka mengetahui batas waktu dalam memikirkan atau mengerjakan sesuatu atas dasar tanggung jawab dan kesadaran atas keterbatasan dalam dirinya.

f. Optimis

Seseorang yang matang sosialnya akan mampu melihat dari berbagai sudut pandang atas segala kesulitannya karena mereka memiliki optimisme untuk memecahkan kesulitan yang mereka hadapi.

C. Prestasi belajar

1. Definisi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai proses untuk menggapai tingkat kesuksesan terhadap usaha belajar yang sudah dilakukan. Menurut Afirin, Prestasi merupakan keterampilan, kemampuan, serta sikap seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.²⁷ Sementara Gage dalam Handoko mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang mana suatu individu berubah perilakunya karena bertambahnya pengalaman mereka.²⁸ Secara menyeluruh, Darmadi

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁸ Handoko Cahyandaru, Skripsi. “*Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah kemampuan atau kesuksesan yang didapat seseorang dari proses melakukan kegiatan dan belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Terdapat dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dari seseorang, yakni faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor ini meliputi faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis merupakan keadaan perasaan atau mental seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini bisa berupa kecerdasan siswa, motivasi dalam belajar, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor fisiologis merupakan faktor yang

²⁹ Darmadi, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

berhubungan dengan kondisi fisik atau tubuh. Faktor ini dibagi lagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indera.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, bisa berasal dari lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Faktor yang berasal dari lingkungan sosial bisa diinterpretasikan seperti keadaan lingkungan sosial sekolah anak tersebut, kondisi lingkungan sosial masyarakat, dan kondisi lingkungan sosial keluarga. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial merupakan keadaan lingkungan alamiah, faktor instrumen pembelajaran, dan faktor materi pelajaran. Faktor yang berhubungan dengan lingkungan alamiah ini merupakan faktor yang dapat mengganggu proses belajar siswa seperti kondisi udara yang buruk, keadaan cuaca yang sangat terik atau panas, cahaya matahari yang terlalu terang atau gelap, dan lainnya. Sementara faktor instrumental bisa meliputi keadaan gedung sekolah, ketersediaan fasilitas penunjang belajar, alat belajar, ketersediaan buku-buku penunjang, dan lainnya. Faktor materi pelajaran di sini bisa berupa kualitas penguasaan materi oleh guru, metode pembelajaran, serta pendekatan yang dilakukan oleh guru.³⁰

D. Penelitian Terdahulu

N o.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Wibowo,	Menunjukkan	- Meneliti	- Variabelnya

³⁰ Handoko Cahyandaru, Skripsi. “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

	<i>Tingkat Kematangan Sosial Pada Siswa Kelas XI Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Riset 2017.</i>	bahwa 11% dari 72 siswa termasuk dalam tingkat kematangan sosial kategori sangat tinggi, 83% dari 72 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 6% dari 72 siswa termasuk dalam kategori sedang.	tentang kematangan sosial siswa	hanya 1
2.	Pengaruh Kematangan Sosial Terhadap Penyesuaian dari Siswa SMP Negeri 2 Sewon	Hasil analisis deskriptif pada data variabel kematangan sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 143 dan skor terendah sebesar 91 dari 167 siswa yang menjadi responden	- Meneliti tentang kematangan sosial	- Beda variabel
3.	Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP	Hasil penelitian menunjukkan tiga perempat siswa (75,9%) memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler dan sisanya 24,1% tidak mengikuti ekstrakurikuler. Dan berdasarkan data, hasil menunjukkan arah yang positif pada	- Meneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler	- Faktor pendukung eksternal

		dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier.		
4.	Jevrie Randy Giovanni Nusantara, <i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang 2013.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap prestasi akademik. Perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Pada deskriptif persentase kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 78,5%. Untuk hasil deskriptif persentase perilaku belajar termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 67%.	- Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler	- Dalam proposal ini tidak meneliti perilaku belajar

5.	Marise Fatimah dkk, <i>Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Kesiapan Karir (Career Readness) Siswa</i> , Jurnal 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir (career readiness) siswa hal ini ditunjukkan hasil analisis data menggunakan korelasi product moment yang diperoleh $r_{hitung} = 0,278 > r_{tabel} = 0,202$ dan $p = 0,006 < p = 0,05$ Dikatakan berhubungan positif dan signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < 0,05$.	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler	
----	--	---	---	--